

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker dan obstruksi) (Kasanova et al., 2021)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa jumlah pasien yang menjalani laparotomi di seluruh dunia meningkat sekitar 10% setiap tahunnya. Pada tahun 2019, tercatat ada 90 juta pasien laparotomi di rumah sakit di seluruh dunia, dan angka tersebut diperkirakan akan naik menjadi 98 juta (Ayamah et al., 2023). Pada tahun 2018 di Indonesia, laparotomi berada di peringkat kelima dalam jumlah prosedur pembedahan. Dari total 1,2 juta orang yang menjalani operasi, sekitar 42% di antaranya menjalani pembedahan laparotomi (Mawaddah, 2023). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Jenderal Ahmad Yani Metro, tercatat bahwa pada periode Januari hingga Desember 2021, sebanyak 630 pasien menjalani prosedur laparotomi. Di antara jumlah tersebut, 426 pasien berasal dari bidang ginekologi, sementara 204 pasien lainnya berasal dari bidang saluran cerna. Dari total 3.307 operasi yang dilaksanakan selama tahun 2021, operasi laparotomi terbuka menyumbang 20,8% dari seluruh prosedur yang dilakukan (Hidayat & Aprina, 2024).

Mobilisasi dini atau bergerak adalah kemampuan individu untuk melakukan gerakan secara bebas, yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf dan muskuloskeletal (Arif et al., 2021). Mobilisasi dini meliputi berbagai kegiatan, mulai dari latihan ringan di tempat tidur hingga kemampuan berjalan. Pada tahap awal mobilisasi dini, dilakukan latihan pernapasan dalam, gerakan miring tubuh, dorsofleksi kaki, ekstensi dan fleksi lutut, mengangkat dan menurunkan kaki, mengangkat posisi kepala dan tubuh, memutar pergelangan kaki, duduk di tempat tidur, hingga berjalan tanpa bantuan (Cahyani, Sayekti Dwi, 2024).

Mobilisasi dini dapat dimulai 6 jam setelah pembedahan, setelah pasien sadar atau ketika anggota tubuh dapat digerakkan kembali setelah pembiusan regional. Mobilitas dini setelah operasi juga sangat penting untuk dilakukan. Dengan melakukan mobilisasi dini lebih awal, proses pemulihan dan kembalinya fungsi organ dapat berlangsung lebih cepat (Ode et al., 2023).

Peristaltik usus adalah gerakan yang terjadi akibat kontraksi otot-otot di saluran pencernaan, yang berfungsi untuk mendorong makanan menuju lambung (Rahmadina Aliya Fitri, Harmano Rudi, 2023). Secara normal, peristaltik usus terdengar antara 5 hingga 35 kali per menit (Ningrum et al., 2020). Pemberian anestesi umumnya dilakukan untuk membuat pasien merasa rileks dan menghilangkan refleks saat menjalani prosedur pembedahan. Secara keseluruhan, efek anestesi dapat menghentikan sementara gerakan peristaltik usus. Agen anestesi bekerja dengan menghalangi impuls saraf parasimpatis yang menuju otot usus. Akibatnya, gelombang peristaltik menjadi lambat dan terhenti, yang dapat menimbulkan dampak pada area usus (Syamsuddin, 2021).

Penelitian oleh Ningrum et al., (2020) menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, waktu munculnya peristaltik usus lebih cepat, yaitu 355,97 menit, dengan frekuensi peristaltik yang lebih tinggi, yaitu 5 kali per menit, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memiliki waktu muncul 538,06 menit dan frekuensi peristaltik 2,79 kali per menit. Berdasarkan uji statistik *Mann-Whitney*, diperoleh nilai $p = 0.001$ ($p < 0.1$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari mobilisasi dini terhadap waktu muncul dan frekuensi peristaltik usus pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Penelitian lain oleh Arianti et al., (2020) adalah penelitian pra-eksperimental dengan desain perbandingan kelompok statis dan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria khusus pada pasien dewasa yang menerima anestesi regional. Sebanyak 40 subjek terlibat, yang terdiri dari 20 subjek di kelompok intervensi dan 20 subjek di kelompok kontrol. Uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa mobilisasi dini memberikan pengaruh signifikan terhadap pemulihan peristaltik usus ($p = 0,000$) dan skala nyeri ($p = 0,001$).

Berdasarkan hasil *pre survey* yang dengen perawat di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani, berdasarkan data bulan Januari – Desember 2024 terdapat 32,9% tindakan operasi laparatomni dari total 816 jiwa yang mengalami tindakan pembedahan. Adapun fenomena yang ada di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro yaitu, pasien merasa takut untuk melakukan mobilisasi dini. Salah satu alasan utama yang menyebabkan hal ini adalah rasa nyeri yang dirasakan setelah operasi. Pasien sering kali khawatir bahwa bergerak, meskipun dengan intensitas yang ringan, bisa memperburuk rasa sakit atau bahkan menyebabkan cedera pada area luka operasi. Kekhawatiran ini semakin diperburuk dengan rasa takut akan terjadinya infeksi atau kerusakan pada jahitan luka, yang menyebabkan pasien lebih memilih untuk tetap berbaring di tempat tidur, meskipun beberapa pasien juga menyebutkan kelelahan dan ketidaknyamanan posisi tubuh sebagai faktor penghambat. Pasien juga sudah diberikan edukasi mengenai mobilisasi dini oleh perawat ruangan, namun banyak pasien yang masih merasa tidak yakin atau kurang percaya diri untuk bergerak tanpa di dampingi perawat karena merasa tidak stabil atau takut jatuh. Dalam hal ini, menyebabkan pasien merasa bahwa beristirahat sepenuhnya adalah cara terbaik untuk menghindari masalah dan memastikan pemulihan yang aman.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Mobilisasi dini Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien Post Operasi Laparatomni Di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Apakah pelaksanaan mobilisasi dini berpengaruh terhadap peristaltik usus pada pasien pasca operasi laparatomni di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pasien post operasi laparotomi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata peristaltik usus sebelum dilakukan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025.
- b. Diketahui rata-rata peristaltik usus sesudah dilakukan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.
- c. Diketahui pengaruh mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap peristaltik usus pada pasien post operasi laparotomi. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Menyediakan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui intervensi non farmakologis berupa mobilisasi dini pada pasien post operasi laparotomi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.

c. Bagi Perawat

Memberikan panduan berbasis bukti untuk penerapan mobilisasi dini dalam meningkatkan peristaltik usus pasien post operasi laparotomi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperative medical. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Jendral Ahmad Yani Metro 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi laparotomi dengan peristaltik usus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan metode one group pretest posttest. Analisis bivariate yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Dependent T-Test*. Dalam penelitian ini responden akan diberikan intervensi yaitu mobilisasi dini sebagai variabel independent (bebas) dan peristaltik usus sebagai variable dependent (terikat).